

Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda Seberang

Siti Raudah¹, Khoirul Anam², Kamil³, Dwi Ida Puspitasari⁴

^{1,2,3}ITKES Wiyata Husada Samarinda

E-mail : ¹sitiraudah@itkeswhs.ac.id, ²khoirulanam@itkeswhs.ac.id ³kamil@gmail.com,

⁴dwiida@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan serangkaian kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan guna mencegah penyakit serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Di lingkungan sekolah, penerapan gaya hidup bersih dan sehat tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pendidikan kesehatan tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penerapan PHBS di sekolah dasar sangat penting karena anak usia sekolah memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai penyakit menular, terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Sehingga perlu diberikan pemahaman tentang PHBS dalam sehari-hari dengan cara memberikan edukasi, melakukan kebersihan kuku dan cuci tangan dengan sabun. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda Seberang. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i kelas 1 dan 2 sebanyak 34 orang. Siswa/i sekolah dasar telah melakukan kegiatan seperti kebersihan tangan, kuku, kaki dan memperhatikan sanitasi lingkungan. Namun masih ada anak sekolah yang jarang dan tidak pernah melakukan seperti mencuci tangan setelah berolahraga dan bermain, ada pengawasan dari keluarga tentang kebersihan kuku dan memotong kuku 1 kali seminggu, menggunakan alas kaki ketika bermain di tanah dan membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat sudah sewajarnya diterapkan pada anak sedini mungkin sehingga tercipta budaya perilaku hidup bersih dan sehat

Kata Kunci: Edukasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah

*Corresponding Author:

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Sondakh et al., 2016).

Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, karena sebagian besar anak-anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang lama (taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas) dan sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak. PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Raharjo & Indarjo, 2014)

Manfaat PHBS di Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara (Lubis et al., 2013). Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan

peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. (Sondakh et al., 2016)

Manfaat PHBS di Sekolah antara lain menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, meningkatkan kesehatan siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah, mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah, meningkatkan semangat belajar dan kualitas pendidikan dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini yang berkelanjutan. PHBS di sekolah merupakan sasaran primer harus mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011)

Penerapan PHBS yang dapat dilakukan di Sekolah Dasar antara lain melakukan sosialisasi dan edukasi PHBS secara rutin kepada siswa dan guru, melibatkan siswa sebagai kader kesehatan untuk mengawasi dan mengingatkan teman-temannya, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung PHBS seperti tempat cuci tangan, tempat sampah, dan WC bersih, melaksanakan kegiatan rutin seperti senam sehat, pemeriksaan kesehatan, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan mengintegrasikan PHBS dalam kegiatan pembelajaran dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Menanamkan PHBS sejak dini di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk generasi yang sehat dan sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dengan penerapan PHBS yang konsisten, sekolah dapat menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah serta mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Salim et al., 2021)

Dampak jangka panjang dari kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS)

**Corresponding Author:*

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

yang diajarkan di sekolah dasar meliputi beberapa aspek penting antara lain peningkatan kualitas kesehatan individu dan masyarakat: Anak-anak yang terbiasa menerapkan PHBS sejak dini cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, terhindar dari penyakit menular, dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. Hal ini berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara luas ketika mereka tumbuh dewasa, pembentukan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan edukasi dan praktik PHBS di sekolah, siswa menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan kesehatan yang akan mereka bawa hingga dewasa, sehingga menciptakan pola hidup sehat sepanjang hayat, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap kesehatan (Kemenkes RI, 2011)

Berdasarkan data Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi diare pada anak usia sekolah dasar (5-14 tahun) adalah sekitar 6,2% hingga 7,9% tergantung metode diagnosis (diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami). Data ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak usia sekolah. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mencatat bahwa diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak, dengan angka kejadian tertinggi pada balita, namun anak usia sekolah juga tetap rentan mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS. Faktor risiko utama diare pada anak sekolah diantaranya adalah perilaku tidak mencuci tangan dengan benar, dan sanitasi lingkungan yang kurang baik (Kemenkes RI, 2019).

Penerapan PHBS di sekolah dasar sangat penting karena anak usia sekolah memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai penyakit menular, terutama yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Saat ini masih banyak anak sekolah dasar yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan PHBS dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS, kurangnya

dukungan dari lingkungan, serta pola hidup yang kurang sehat. Oleh karena itu dilakukan edukasi tentang penerapan PHBS pada anak-anak di sekolah dasar memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan PHBS, anak-anak akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 bertempat di SD Negeri 015 Samarinda Seberang pada siswa/i kelas 1 dan 2 berjumlah 34 orang. Kegiatan ini berupa pemberian Edukasi, wawancara PHBS, melakukan kebersihan kuku dan cuci tangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i SD Negeri 015 Samarinda Seberang.

Metode Pengabdian masyarakat dilakukan dengan berbagai tahapan:

- a. Komunikasi dan Koordinasi dengan SD Negeri 015 Samarinda Seberang
Penulis melakukan koordinasi dan komunikasi dengan SD Negeri 015 Samarinda Seberang, terkait waktu, tempat pelaksanaan kegiatan, perlengkapan dan hal hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Penyusunan Proposal Kegiatan
Penulis menyusun proposal pengabdian masyarakat selanjutnya proposal diajukan kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat ITKES Wiyata Husada dan menyusun anggaran yang akan digunakan untuk membeli alat dan bahan habis pakai pemeriksaan disesuaikan dengan kebutuhan Edukasi PHBS, kebersihan kuku dan cuci tangan.
- c. Kegiatan Edukasi PHBS, Melakukan kebersihan kuku dan cuci tangan
Selama proses pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian Edukasi Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS), wawancara PHBS, melakukan kebersihan kuku dan cuci tangan menggunakan sabun berlangsung penulis melakukan pendokumentasian dan melakukan monitoring, meminta pihak

**Corresponding Author:*

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

kedua untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui kepuasan masyarakat dengan adanya pengabdian masyarakat yang di telah dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa/i SD Negeri 015 Samarinda Seberang pada tanggal 25 Agustus 2024 hari Sabtu dimulai pada pukul 08.00 – 11.00 Wita yang diikuti oleh siswa/i sebanyak 34 orang. Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi kepada siswa/i tentang Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS). Edukasi dilakukan secara langsung mengenai pengertian PHBS dan contoh PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan antusias oleh siswa/i SD dalam mengikuti pemberian Edukasi Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS), wawancara PHBS, melakukan kebersihan dan pemotongan kuku serta mencuci tangan menggunakan sabun.

Edukasi tentang PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada kegiatan pemberian edukasi, anak sekolah di ajarkan tentang kebersihan diri, kebersihan tangan dalam mencegah penyakit, bagaimana menjaga kebersihan diri sehari-hari. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat menerapkan kebiasaan sehat tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitarnya. Untuk memperkuat pemahaman siswa/i mengenai PHBS, metode pembelajaran juga dikombinasikan dengan fun game. Hal ini sebagai bagian dari evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah menerima edukasi

Adapun hasil wawancara PHBS pada siswa/i SD antara lain:

A. Perilaku Mencuci Tangan

Tabel 4.1 Perilaku mencuci tangan

No	Indikator	Persentase (%)		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Mencuci tangan setiap mau makan	85	15	
2	Mencuci tangan setelah berolahraga	74	15	12
3	Mencuci tangan setelah bermain	71	24	6
4	Mencuci tangan setelah Buang Air Besar	100		

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i sekolah dasar bahwa anak sekolah dasar tentang perilaku cuci tangan dengan semua anak sekolah mencuci tangan setelah buang air besar 100%. Adapun Melakukan cuci setiap mau makan 85% dan mencuci tangan setelah buang air besar 74% dan mencuci tangan setelah bermain 71%. Pada kegiatan cuci tangan ini juga masih ada anak sekolah dasar yang jarang dan tidak melakukan cuci tangan setelah berolahraga dan bermain. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anak sekolah juga melakukan praktek cuci tangan menggunakan sabun secara bergantian. Pentingnya cuci tangan terletak pada kemampuan untuk mengurangi penyebaran penyakit dan infeksi dengan menghilangkan kuman, bakteri, dan virus yang menempel pada tangan. Tangan sering menjadi media utama penularan penyakit karena sering bersentuhan dengan berbagai permukaan dan benda yang terkontaminasi. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin dapat mencegah berbagai penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, infeksi kulit, hingga keracunan makanan. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun adalah sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, ketika sakit/merawat orang yang sakit, setelah kita bersentuhan dengan hewan, manusia, benda atau permukaan yang

*Corresponding Author:

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

berpotensi mengandung kuman dan ketika tangan terlihat kotor (Kemenkes RI, 2023).

B. Kebersihan Kuku

Tabel 4.2 Kebersihan kuku

No	Indikator	Persentase (%)		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Menjaga kebersihan kuku	88	12	
2	Ada pengawasan dari keluarga dalam kebersihan pribadi khususnya kebersihan kuku	79	15	6
3	memotong kuku selama 1 minggu sekali	53	24	24

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i sekolah dasar bahwa anak sekolah dasar tentang kebersihan kuku dengan persentase jawaban sering yaitu menjaga kebersihan kuku 88% dan ada pengawasan dari keluarga tentang kebersihan kuku 79% dan memotong kuku 1 minggu sekali 53%. Pada kegiatan ini masih ada anak sekolah dasar yang jarang dan tidak pernah dalam hal ada pengawasan dari keluarga dan memotong kuku setiap 1 minggu sekali. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pembersihan dan pemotongan kuku pada siswa/i yang memiliki kuku yang panjang dan kotor.

Memotong kuku secara rutin sangat penting untuk menjaga kebersihan kuku dan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kuku yang pendek lebih mudah dibersihkan dan mengurangi penumpukan kotoran, kuman, dan bakteri yang sering menempel di bawah kuku. Kotoran dan mikroorganisme ini dapat menjadi sumber infeksi dan penyebaran penyakit, seperti infeksi bakteri, jamur, hingga cacing. Kebiasaan memotong kuku secara rutin dan menjaga kebersihan kuku adalah langkah sederhana namun sangat efektif untuk mencegah infeksi, menjaga kesehatan tubuh, dan menunjang kebersihan diri sehari-hari

C. Kebersihan Kaki

Tabel 4.3 Kebersihan kaki

No	Indikator	Persentase (%)		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Menggunakan alas kaki ketika ke sekolah	100		
2	Menggunakan alas kaki ketika bermain di tanah	79	15	6

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i sekolah dasar bahwa anak sekolah dasar tentang kebersihan kaki, anak sekolah dasar selalu menggunakan alas kaki ke sekolah 100% dan penggunaan alas kaki saat bermain di tanah 79%, masih ada yang jarang bahkan tidak pernah menggunakan alas kaki saat bermain di tanah. Pentingnya menggunakan alas kaki saat ke sekolah dan bermain di tanah antara lain melindungi kaki dari cedera dan benda tajam seperti pecahan kaca, duri, batu, atau benda berbahaya lain yang bisa melukai kaki saat berjalan atau bermain di tanah, mencegah infeksi dan penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui kulit kaki seperti cacisan, infeksi luka, dan infeksi jamur yang sering terjadi akibat kontak langsung dengan tanah kotor. Selain itu penggunaan alas kaki untuk menjaga kebersihan kaki dari kotoran dan bakteri yang menempel saat beraktivitas di luar ruangan, sehingga mengurangi risiko penyakit kulit dan infeksi, memberi kenyamanan dan keamanan saat bergerak di lingkungan sekolah, sehingga anak lebih semangat dan fokus dalam belajar. Penggunaan alas kaki saat ke sekolah dan bermain di tanah sangat penting untuk melindungi kaki dari risiko cedera dan infeksi, menjaga kebersihan, serta mendukung kesehatan kaki anak secara menyeluruh (Solehati et al., 2020)

*Corresponding Author:

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

D. Kondisi Sanitasi

Tabel 4.4 Kondisi Sanitasi

No	Indikator	Persentase (%)		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Menggunakan jamban/WC ketika Air Besar (BAB)	100		
2	Membuang sampah pada tempat sampah	75	10	

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i sekolah dasar bahwa anak sekolah dasar tentang kondisi sanitasi, anak sekolah dasar semuanya menggunakan jamban/WC saat buang air besar (BAB) 100%. Namun masih ada anak sekolah yang jarang membuang sampah pada tempatnya.

Di lingkungan sekolah, penerapan gaya hidup bersih dan sehat tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pendidikan kesehatan tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif (Khairunnisa et al., 2022). Ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai di sekolah dasar seperti toilet bersih, tempat cuci tangan yang berfungsi baik, dan tempat sampah yang memadai sangat memengaruhi keberhasilan penerapan PHBS. Fasilitas ini menjadi sarana fisik yang mendukung perilaku sehat. Sekolah-sekolah dengan sarana sanitasi yang lengkap umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan siswa yang tinggi terhadap aturan kebersihan. Sebaliknya, keterbatasan sarana membuat siswa kesulitan untuk melaksanakan perilaku hidup bersih secara optimal, meskipun mereka memiliki kemauan (Angraini, 2025).

Manfaat edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini di sekolah dasar dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan sehingga anak-anak dapat menjaga kesehatan diri dan lingkungan sepanjang hidupnya, mencegah berbagai penyakit menular dan penyakit akibat pola hidup tidak sehat, sehingga menurunkan angka penyakit dan beban pembiayaan kesehatan di masyarakat (Crystandy & Sapriadi, 2023), meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental anak, yang berdampak positif pada

prestasi belajar dan produktivitas di sekolah maupun di masa depan, membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Priliana & Herlina, 2025), menciptakan dampak positif di tingkat komunitas karena anak-anak yang sehat dan berpengetahuan PHBS dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sosialnya (Wijayanti et al., 2024) dan menjadi fondasi penting dalam pembangunan karakter dan pola pikir sehat yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik di masa dewasa (Priliana & Herlina, 2025)

Anak-anak yang memahami pentingnya PHBS dapat menjadi agen perubahan di keluarga dan komunitasnya, menyebarkan informasi dan mendorong lingkungan sekitar untuk hidup lebih bersih dan sehat, mendukung prestasi belajar dan perkembangan optimal. Kesehatan yang baik berkontribusi pada kemampuan belajar yang lebih baik, konsentrasi yang meningkat, dan perkembangan fisik serta mental yang optimal pada anak-anak, mengurangi beban penyakit dan biaya kesehatan di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PHBS pada anak sekolah yaitu dukungan orang tua, dukungan teman sekolah, dukungan guru sekolah, dan sarana prasarana yang memadai. Keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan PHBS anak tidak bisa diabaikan. Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah harus bersinergi dengan pola pengasuhan di rumah agar terjadi konsistensi perilaku (Arisara, 2024)

Dengan mencegah penyakit sejak dini melalui PHBS, risiko penyakit kronis dan infeksi menular berkurang, sehingga menurunkan kebutuhan pengobatan dan biaya kesehatan jangka panjang, mempersiapkan anak menghadapi tantangan kesehatan masa depan. Anak yang terbiasa hidup bersih dan sehat lebih siap menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang mungkin muncul di kemudian hari, termasuk pandemi dan masalah kesehatan masyarakat lainnya. Secara keseluruhan,

***Corresponding Author:**

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

penerapan PHBS di sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berdaya tahan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Sondakh et al., 2016)

Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pribadi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan pribadi perilaku hidup bersih dan sehat sangat dibutuhkan pada siswa di sekolah dasar, agar terhindar dari berbagai penyakit (Purwanti et al., 2020). Dengan demikian, edukasi PHBS di sekolah dasar tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan anak saat ini, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya tahan terhadap penyakit di masa depan.

4. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4.1 Pemberian Edukasi PHBS



Gambar 4.2 Wawancara PHBS



Gambar 4.3 Pemotongan kuku



Gambar 4.4 Melakukan praktek cuci tangan dengan sabun

5. RENCANA TINDAK LANJUT

Edukasi PHBS ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang PHBS, melakukan wawancara PHBS (kebersihan tangan, kuku, kaki dan sanitasi

**Corresponding Author:*

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

lingkungan), melakukan pemotongan kuku dan melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun serta koordinasi dengan pihak sekolah dan guru untuk selalu mengingatkan anak sekolah dasar tentang pentingnya kebersihan diri dan perilaku hidup sehat dan bersih sehingga anak sekolah dasar menjadi pribadi yang sehat dan produktif.

6. SIMPULAN

Siswa/i sekolah dasar telah melakukan kegiatan seperti kebersihan tangan, kuku, kaki dan memperhatikan sanitasi lingkungan. Namun masih ada anak sekolah yang jarang dan tidak pernah melakukan seperti mencuci tangan setelah berolahraga dan bermain, ada pengawasan dari keluarga tentang kebersihan kuku dan memotong kuku 1 kali seminggu, menggunakan alas kaki ketika bermain di tanah dan membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat sudah sewajarnya diterapkan pada anak sedini mungkin sehingga tercipta budaya perilaku hidup bersih dan sehat.

7. SARAN

PHBS pada anak sekolah dasar dapat tercapai dengan adanya dukungan orang tua, dukungan teman sekolah, dukungan guru sekolah, dan sarana prasarana yang memadai

8. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(4), 28–36.
- Arisara, G. (2024). *Promosi Kesehatan: Pendekatan Intervensi dalam Pendidikan Kesehatan*. PT Nasya Expanding Management.
- Crystandy, M., & Sapriadi. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.229>
- Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pub. L. No. No.2269/MENKES/PER/XI/2011, Kementerian Kesehatan RI (2011).
- Kemkes RI. (2016). *PHBS*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Kemkes RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Kemkes RI. (2023). *Kapan Sih Waktu Yang Tepat Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun?* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kapan-sih-waktu-yang-tepat-untuk-mencuci-tangan-pakai-sabun>
- Khairunnisa, A., Maryanah, A., Nabila, S. P., & Luli, M. K. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 02(50), 141–147.
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 1–8.
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar; “Meningkatkan Kesadaran dan Penerapan PHBS Untuk Kesehatan Siswa.” *Jurnal Abdimas Pamenang*,

*Corresponding Author:

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id

3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599>

- Purwanti, Y., Wacaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161–166.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19–24.
- Solehati, T., Hanna, Kosasih, C. E., Furri, Intan, Shela, Syefira, Milda, Laurentza, Anisa, Rusnianti, Siska, Alifia, Nenden, & Pradiva. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan Alas Kaki Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 94–98.
- Sondakh, R. S., Engkeng, S., & Tilaar, C. R. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 112Manado. *Jurnal Kesmas*, 5(1), 44–49.
- Wijayanti, Wianti, S., & Febriyanti, K. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV SDN Petoran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Daarul Ilmi*, 02(02), 74–86.

***Corresponding Author:**

Nama autor, Siti Raudah

Nama Instansi ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Instansi Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No 77 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Email: sitiraudah@itkeswhs.ac.id